

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik supaya terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa atau dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik (Windiani, 2016).

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 berbunyi sebagai berikut.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut, hal utama yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah memotivasi siswa. “Motivasi memang bukan segalanya, namun segalanya ditentukan oleh motivasi”. Pernyataan tersebut berarti bahwa motivasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Motivasi memiliki beragam jenis, salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar haruslah dimiliki oleh siswa, karena motivasi sebagai dasar dalam melakukan kegiatan yaitu belajar. Siswa akan belajar karena adanya motivasi (Nasrudin, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin (2015) siswa yang mampu membangkitkan motivasi belajar yang berasal dari dalam masih tergolong jarang. Hal tersebut dikarenakan kesadaran yang dimiliki siswa untuk berprestasi lebih tinggi masih terbatas. Sebab itu, motivasi belajar yang berasal dari luar perlu mendapatkan perhatian dan tindakan. Pihak yang wajib memperhatikan dan menindaklanjutinya yaitu guru.

Ciri siswa yang umum dimiliki adalah memiliki suatu kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa yaitu kebutuhan akan penghargaan yang terdapat pada kebutuhan intelektual (berprestasi). Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran adalah dengan cara memberikan *punishment*.

Pemberian *punishment* merupakan salah satu alat pendidikan. *Punishment* akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Pemberian *Punishment* yang tepat dan bijak secara otomatis akan membuat motivasi belajar siswa semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat WS. Winkel bahwasannya *punishment* merupakan salah satu cara yang efektif dan sudah banyak dimanfaatkan oleh guru di suatu lembaga pendidikan, pemberian *punishment* sangat penting dalam rangka membangun motivasi belajar siswa (Lestari, 2019).

Motivasi menurut Dimiyati (Anggraini dkk, 2019) dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Pemberian *punishment* akan memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Strategi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan upaya mencari tahu secara terus-menerus bagaimana seharusnya siswa itu belajar menggunakan metode yang menarik yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswanya. Penggunaan strategi yang tepat dapat mempengaruhi proses pembelajaran semakin meningkat secara terus menerus mencapai hasil yang maksimal (Anggraini dkk, 2019).

Siswa tidak suka dengan *punishment* tetapi mereka tetap mau menerima dengan baik karena mereka sadar telah melakukan kesalahan yang mengakibatkan mendapat *punishment*.

Bukti-bukti pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 2 Sukoharjo 3. Hal ini terlihat pada hasil wawancara yang dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Prasurvei

No.	Aspek	Respon
1.	<i>Punishment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan pemberian <i>punishment</i> dalam pembelajaran sudah berjalan akan tetapi masih belum maksimal dalam pelaksanaan. 2. Terdapat beberapa guru yang sudah melaksanakan pemberian suatu bentuk <i>punishment</i> tertentu, akan tetapi terdapat juga guru yang belum melaksanakan pemberian suatu bentuk <i>punishment</i> tersebut.
2.	Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkadang siswa harus memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi. 2. Sedikit siswa yang mampu membangkitkan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri. 3. Masih ada siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. 4. Adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Sumber : Wawancara dengan Wali Kelas V

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adaya solusi agar motivasi siswa dapat meningkat. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan *punishment*. Pemberian *punishment* pada pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa yang mendapatkan *punishment* dari guru juga mengkategorikan bahwa kemampuan yang dimiliki berbeda namun ke arah yang kurang positif dan memiliki karakter yang kurang positif pula.

Walaupun secara umum *punishment* memiliki efek yang tidak menyenangkan, pandangan dari setiap anak akan berbeda terhadap suatu bentuk *punishment*. Hal ini dikarena setiap anak memiliki tingkat penerimaan yang berbeda. Tingkat ini dipengaruhi dari berbagai hal yaitu penerimaan siswa terhadap *punishment*, persepsi siswa terhadap pemberian *punishment*,

dan efek psikologis pemberian *punishment*. Hal tersebutlah yang perlu diperhatikan dan dipikirkan oleh guru ketika menerapkan *punishment*.

Berdasarkan latar belakang/uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?
2. Berapa besar pengaruh *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *punishment* terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar pembahasan tidak meluas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini hanya terbatas pada:

1. Fokus masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada unsur ekstrinsik yaitu pemberian *punishment* serta motivasi belajar siswa. Keduanya merupakan obyek penelitian.

2. Subjek penelitian hanya terbatas pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
3. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat yang dapat diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan penelitian seperti siswa, guru, dan sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis artinya hasil penelitian bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru, siswa, orang tua, dan peneliti. Berikut merupakan uraian dari manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dilaksanakan penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi dibidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai pengaruh *punishment* terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai *punishment* dan motivasi belajar siswa.
- c. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, pihak sekolah, dan orang tua. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan manfaat bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui *punishment*.

b. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *punishment* maupun pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa yang dapat diterapkan oleh peneliti ketika sudah menjadi pendidik nanti.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh *punishment*.

d. Manfaat bagi orang tua

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua untuk ikut serta dalam membangun motivasi belajar siswa melalui *punishment*.